

KONSEP DAN TUJUAN NILAI-NILAI TA'DIB DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM

Nadzirah Shava¹, Hilya Andini², Mas Adelia Najibah³, Muhammad Yusron Maulana
El-Yunusi⁴

nadzirahshavas@gmail.com¹, hilyaandiny@gmail.com², najibahadelia@gmail.com³,
yusronmaulana@unsuri.com⁴

Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRAK

Orang yang terdidik atau seorang yang baik adalah orang yang menyadari sepenuhnya tanggung jawabnya kepada Tuhan, memahami dan memenuhi keadilan terhadap dirinya sendiri dan orang lain di masyarakatnya, dan terus berusaha meningkatkan setiap aspek dirinya untuk menjadi manusia yang beradab. Nilai keadilan (adl), kebijaksanaan, dan amal adalah nilai-nilai yang ada dalam ta'dib. Ini pasti diperlukan atau diharuskan dalam pendidikan, terutama dalam pendidikan akhlak. Diharapkan bahwa melalui upaya pembinaan dan pengembangan ini, manusia dapat berfungsi sebagai hamba Allah dengan sepenuh hati dalam setiap aspek kehidupannya. Ini akan menghasilkan pembentukan akhlak yang mulia yang bermanfaat bagi kehidupan alam dan lingkungannya. untuk menghasilkan individu yang beriman dan beramal shaleh. Kepentingan adab dan kaitannya dengan pendidikan Islam akan semakin jelas ketika kita menyadari bahwa pengenalan yang mencakup pengetahuan, pengakuan, dan tindakan tentang tempat yang terkait erat dengan istilah-istilah penting lainnya dalam pandangan hidup Islam, seperti kebijaksanaan (hikmah), keadilan (adl), realitas, dan kebenaran (haqq). Penelitian ini ditulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (Library Research). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan informasi dan data dengan bantuan berbagai alat pendukung yang ada di perpustakaan, seperti buku-buku referensi, hasil penelitian sebelumnya, artikel, catatan-catatan, dan berbagai jurnal yang terkait dengan subjek penelitian.

Kata Kunci: Ta'dib, Pendidikan Islam, Nilai-nilai Islam.

ABSTRACT

An educated person or a good person is one who is fully aware of his responsibility to God, understands and fulfils justice towards himself and others in his society, and continually strives to improve every aspect of himself to become a civilised human being. The values of justice (adl), wisdom and charity are the values in ta'dib. These are definitely necessary or required in education, especially in moral education. It is hoped that through these fostering and development efforts, humans can function as servants of Allah wholeheartedly in every aspect of their lives. This will result in the formation of noble morals that benefit the life of nature and the environment to produce individuals of faith and righteous deeds. The importance of adab and its relation to Islamic education will become clearer when we realise that the recognition that includes knowledge, recognition, and action about place is closely related to other important terms in the Islamic worldview, such as wisdom (hikmah), justice (adl), reality, and truth (haqq). This research was written using a qualitative research approach with a library research approach. This research uses information and data collection techniques with the help of various supporting tools available in the library, such as reference books, previous research results, articles, notes, and various journals related to the research subject.

Keywords: Ta'dib, Islamic Education, Islamic Values.

PENDAHULUAN

Ta'dib adalah varian Masdar dari istilah “addaba,” yang berarti menyiapkan makanan,

mendidik moral, tata krama, dan teknik yang tepat.(Pulungan, n.d.). Ta'dib mengacu pada penanaman secara bertahap didalam diri manusia tentang tempat yang benar dari semua sesuatu dalam tatanan pencipta, yang pada akhirnya mengarah pada penghargaan terhadap keagungan dan kekuatan Tuhan.

Pendidikan adalah suatu komposisi yang terpenting dalam pembangunan peradaban suatu negara. Pendidikan juga mempunyai peran terpenting dalam lingkungan Islam karena pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan kemampuan intelektual, tetapi juga kepribadian yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan insan yang cerdas, berakhlak mulia, dan taat beribadah, yang dapat hidup di dunia dan menemukan kebahagiaan di akhirat. (Nadliroh, 2024). Tujuan dalam konteks ini adalah terciptanya insan kamil setelah proses pendidikan selesai. Pendidikan Islam didefinisikan sebagai sebuah proses yang diupayakan untuk membentuk insan kamil, yaitu orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, berdasarkan ajaran Al Qur'an dan As Sunnah (arif, 2002). oleh karena itu pendidikan akhlak dipandang sebagai fungsi yang sangat vital dalam sistem pendidikan. Melalui upaya tuntunan dalam mengembangkan ini, diyakini bahwa manusia dapat berfungsi sebagai hamba Allah yang memiliki optimalnya dalam ketaatam disetiap aspek kehidupan. Dengan demikian, terwujudlah manusia yang beriman dan berakhlak mulia.

Kata “ide”, yang dapat didefinisikan sebagai “gagasan yang mendasari suatu objek”, “ide atau gagasan umum”, atau gambaran umum atau abstrak tentang apa pun, adalah akar dari kata “konsep” dalam bahasa Inggris. Menurut definisi bahasa Indonesia, ide adalah (1) tata letak atau desain surat. (2) gagasan atau pemahaman yang berasal dari kejadian nyata (3) gambaran mental yang digunakan untuk memahami hal-hal lain dan tidak ada dalam kata-kata, seperti subjek, proses, atau benda (nadliroh, 2024). Ada tiga elemen yang membentuk konsep ta'dib: meningkatkan kekayaan, meningkatkan pengetahuan, dan meningkatkan keimanan. Cara ketiga elemen ini berhubungan satu sama lain dan paling penting dalam pandangan Pendidikan islam. Iman adalah pemahaman tentang apa yang telah Allah lakukan di dunia ini, yang dimungkinkan oleh pengetahuan, dan hasilnya adalah amal. Karena ilmu harus diterapkan kepada mereka yang tidak menyadarinya, maka ilmu wajib berlandaskan oleh iman, dan dengan iman, mampu menciptakan amal. Ketika kondisi ini terpenuhi, maka tujuan pendidikan akan tercapai. Seseorang dapat dikatakan memiliki identitas sebagai hamba Allah jika ia menunjukkan keimanan dan amal saleh. Mereka bertindak dengan cara ini karena agama mereka, yang memungkinkan mereka untuk menjunjung tinggi hubungan mereka dengan Tuhan dan makhluk hidup lainnya, serta kesadaran mereka, yang memungkinkan mereka untuk terus menciptakan dan menciptakan hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan bersama. (pulungan, 2022). Gagasan ta'dib dalam pendidikan Islam menekankan pada pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip moral, tidak hanya dalam hal pengetahuan akademis tetapi juga dalam hal perilaku moral.

Ada juga tujuan Alasan lain dari ta'dib adalah untuk memastikan bahwa orang tersebut (muta'adib) adalah orang yang saleh, bersih, beriman, bertindak dengan baik, dan melakukan perbuatan baik untuk mendapatkan keridhaan Allah. (Saehudin, 2015). Menghasilkan insan kamil, manusia ideal yang memiliki keseimbangan antara ilmu, agama, dan amal, adalah tujuan awal dari ta'dib. Ketika kita memahami bahwa pengenalan-yang mencakup pengetahuan, pengakuan, dan tindakan-berhubungan erat dengan konsep-konsep penting yang lain dalam penglihatan Islam, seperti keadilan (adl), realitas (haqq), kebijaksanaan (hikmah), dan kebenaran (haqq), maka signifikansi adab dan penerapannya dalam pendidikan Islam menjadi semakin jelas.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (Library Research), yaitu penelitian yang dilaksanakan menggunakan teknik pengumpulan informasi dan data dengan kontribusi bermacam-macam alat penunjang yang terdapat di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang bersangkutan dengan permasalahan yang ingin diselesaikan berdasarkan keterkaitan dengan topik penelitian. Menurut (Sholeh, 2005) penelitian kepustakaan (library research) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti Al-Qur'an, buku, majalah, dokumen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menggambarkan realitas peristiwa yang diteliti untuk memudahkan penulis memperoleh informasi yang objektif untuk mengembangkan nilai-nilai ta'dib dalam Pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai ta'dib

Ta'dib ialah sebutan yang biasanya digunakan dalam pandangan pendidikan sosial, spiritual, dan kognitif untuk anak-anak dan dewasa. Salah satu alat yang paling penting untuk mendorong pertumbuhan pribadi dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan adalah ta'dib, atau pendidikan. Hal ini akan membantu membangun norma-norma dan lingkungan masyarakat yang beradab. (Hasibuan, 2016). Seseorang dianggap beradab jika ia berpengetahuan luas, berakhlak mulia, menyadari dan memenuhi kewajibannya kepada Tuhan, memperhatikan orang lain, dan terus berusaha untuk memperbaiki diri. (Hasibuan, 2016) Mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka sendiri di samping mendidik orang lain. Untuk melakukan hal ini, seorang pendidik mempelajari konsep ta'dib, yang membentuk seorang Muslim dan moralitas, memberikan pujian dan penghargaan, dan memberikan contoh positif untuk diikuti oleh orang lain.

Menurut (Al-Naqaid, Al-Attas), Ta'dib ialah sebutan yang biasa digunakan untuk menggambarkan kesadaran yang secara berkembang yang tertanam dalam diri manusia mengenai tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan, yang berpuncak pada kesadaran akan kebesaran dan kekuasaan Tuhan. Menurut perspektif Islam, pendidikan adalah upaya untuk membantu individu mengenali dan memahami ajaran-ajaran tertentu. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memfasilitasi perolehan keterampilan. Untuk melakukan hal ini, seorang guru mengajarkan kepada anak-anak tentang konsep ta'dib, yang membentuk pribadi yang bermoral dan Muslim, memberikan pujian dan hadiah, serta memberikan contoh yang baik untuk diikuti. Karena masyarakat secara fundamental membutuhkan pendidikan ini, khususnya di bidang pendidikan moral, maka pendidikan ini dianggap sangat penting dalam sistem pendidikan. Melalui upaya pembinaan dan pengembangan ini, diharapkan masyarakat dapat melayani Allah secara penuh dalam semua aspek kehidupan mereka. Ekosistem dan kehidupan alam akan mendapatkan manfaat dari akhlak yang tinggi yang akan muncul dari hal ini. Sebagai hasilnya, orang-orang yang berpikir dan bertindak secara moral akan terlihat.

Nilai-nilai yang dimiliki ta'dib adalah nilai-nilai al-hikmah atau kebijaksanaan, keadilan, dan kebaikan. Masing-masing dari ketiga nilai tersebut merupakan nilai aplikatif yang mungkin dapat diwujudkan jika diimplementasikan secara penuh dalam sistem pendidikan nasional. Budaya masyarakat yang notabene menerima Islam telah hampir mengasimilasi nilai-nilai yang terdapat dalam ta'dib. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi

bahwa target pendidikan nasional akan terpenuhi. (Hasibuan, 2016)

Karena komunitas pendidikan pasti membutuhkan atau menuntut hal ini, terutama dalam hal pengajaran moral, maka hal ini dianggap sebagai fungsi yang sangat vital dalam sistem pendidikan. Dalam rangka membangun moral yang mulia dan meningkatkan kehidupan alam dan lingkungan, diharapkan bahwa orang-orang akan dapat melayani sebagai hamba Tuhan di setiap bidang kehidupan mereka dengan bantuan inisiatif pelatihan dan pengembangan ini. Hal ini akan membuat mereka menjadi manusia. (ahmad, 1992). Menurut interpretasi Islam tentang ta'dib, pendidikan adalah upaya untuk membantu orang mengenali dan memahami metode pengajaran tertentu sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka. Sebagai contoh, seorang guru mengajar dengan memperkenalkan pengertian ta'dib, membentuk pribadi Muslim dan terhormat, dan memberikan contoh yang baik atau yang dapat ditiru.

B. Pengertian Pendidikan islam

Pendidikan Islam ialah untuk menghasilkan manusia yang sama seperti ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, sepenuhnya percaya dan takut kepada Allah dan mampu mengenali peran mereka sebagai khalifah Allah di bumi. Dalam masalah ini, tujuannya adalah untuk menghasilkan insan kamil setelah menyelesaikan proses pendidikan. (Nadliroh, 2024). Pendidikan Islam menekankan pada pengembangan karakter, nilai-nilai, dan spiritualitas selain pengetahuan akademis. Sebagai hasilnya, mahasiswa mampu memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata “pendidikan” berasal dari kata “pendidik”, yang menunjukkan hal, teknik, dan tindakan. Tujuan pendidikan agama, seperti yang dikenal dalam bahasa Inggris, adalah untuk mengembangkan individu yang religius. Pendidikan agama lebih berfokus pada perilaku, nilai, dan keyakinan pribadi seseorang daripada sekadar mendidik tentang agama. ta'dib (mendidik), dan tarbiyah (mendidik) Ta'lim (mengajar), adalah beberapa kata dalam bahasa Arab yang berarti pendidikan. bagaimanapun, menegaskan bahwa istilah “ta'dib” lebih cocok untuk pendidikan Islam karena tidak terlalu umum dan tidak terlalu spesifik untuk diajarkan secara eksklusif. Kata “tarbiyah,” yang berarti “memelihara,” juga digunakan untuk menyebut tumbuhan dan hewan. (Ahyat, 2017). Oleh karena itu, tujuan Pendidikan yang berada disekolah adalah untuk penghayatan siswa terhadap agama Islam, meningkatkan keyakinan, pemahaman, Lima tujuan utama pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. membangun kebajikan moral. Umat Islam sepakat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menanamkan moral yang tinggi, yang merupakan amanat Rasul Muhammad SAW.
2. memberikan pendidikan kepada para siswa untuk dunia dan akhirat.
3. mempersiapkan siswanya untuk bekerja di dunia usaha (membuat sebuah karir).
4. Doronglah anak-anak untuk selalu belajar dan mencari informasi dengan menanamkan semangat keingintahuan.
5. untuk melatih para siswa agar menjadi ahli di bidang pertukangan dan teknik.

Tujuan pendidikan Islam harus konsisten dengan keyakinan bahwa manusia adalah makhluk terhormat yang diciptakan oleh Tuhan dengan kecerdasan, emosi, akal, dan budaya yang layak memerintah sebagai khalifah. Pemahaman, kenikmatan, dan penerapan kemampuan adalah beberapa di antara tujuan-tujuan yang menyeluruh ini. Dengan demikian, selain lembaga pendidikan, sekolah kejuruan, sekolah umum, dan sebagainya, ada tujuan yang luas untuk pendidikan islam pada usia dini, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, dan pendidikan tinggi. Tujuan-tujuan ini didasarkan pada gagasan bahwa manusia adalah makhluk terhormat yang diciptakan oleh Allah dengan

perasaan, intelek, budaya, dan akal, yang layak mendapatkan posisi sebagai khalifah di bumi. Tujuan-tujuan menyeluruh ini mencakup pemahaman, kekaguman, dan penerapan kemampuan. (Syafe'I, 2015)

C. Konsep dan tujuan nilai-nilai ta'dib

Ada tiga konsep yang membentuk ide ta'dib: pertumbuhan pengetahuan, pertumbuhan amal, dan pertumbuhan iman. (Fauzi, n.d.). Selain itu, interaksi ketiganya penting sekali untuk alasan pendidikan. Iman adalah menyerukan atas apa yang telah Allah ciptakan di dunia ini, yang merupakan amal, karena dapat direalisasikan melalui ilmu. Iman harus menjadi dasar dari ilmu pengetahuan, dan ilmu pengetahuan harus dapat menciptakan amal karena ilmu pengetahuan harus diterapkan pada mereka yang tidak menyadarinya. Ketika komponen-komponen ini tercapai, maka tujuan pendidikan dapat tercapai.

Seperti yang dinyatakan dalam ta'dib di atas, pendidikan dalam Islam mengacu pada pemberian sistem pengetahuan tertentu kepada individu. Dengan cara yang sama, pengajaran memungkinkan orang untuk mempelajari hal-hal baru. Sebagai contoh, ide ta'dib akan menciptakan seorang Muslim dengan moral yang tinggi jika seorang guru memberikan contoh yang baik atau teladan yang dapat diikuti oleh murid-muridnya, memberikan pujian dan hadiah, dan mengajar dengan kebiasaan. Menurut sistem pendidikan ini, pendidikan merupakan hal yang krusial karena setiap peradaban pasti terancam, terutama dalam hal pendidikan akhlak. Dalam rangka membangun akhlak mulia dan memberi manfaat bagi lingkungan dan kehidupan alam, diyakini bahwa upaya pengembangan dan tuntunan ini akan memungkinkan seseorang untuk berfungsi sebagai hamba Tuhan dengan ketaatan yang optimal dalam semua aspek kehidupan. Sebagai hasilnya, terwujudlah manusia yang beriman dan berakhlak mulia.

Menurut al-Attas, Filosofi pendidikan Islam yang dikenal sebagai ta'dib berusaha untuk mengangkat semua orang ke tingkat yang beradab. Makna dari gagasan ini berasal dari akar kata adaba dan turunannya. Definisi addaba dan turunannya menunjukkan konsep pendidikan yang holistik ketika digabungkan. Maknanya mencakup ketahanan, kesopanan, dan perilaku yang baik. Gagasan ini mirip dengan moralitas. Adab juga sering didefinisikan dalam literatur sebagai pemahaman tentang hal-hal indah yang membuat kita tidak melakukan kesalahan. (Jaya, 2020) Kesimpulannya, ide ta'dib adalah konsep pendidikan yang berusaha menciptakan orang-orang beradab yang dapat memahami semua masalah melalui prisma pandangan dunia Islam. mengintegrasikan syari'ah dengan humaniora dan ilmu pengetahuan sehingga sudut pandang Islam dan syari'ah tetap menjadi pertimbangan utama terlepas dari profesi dan tingkat pengalamannya. Orang-orang seperti ini merupakan bagian penting dari peradaban Islam. Konsep ini mengharuskan Islamisasi ilmu pengetahuan di dunia nyata. Untuk bisa mengambil tujuan utama dari ide ini, bukan

hanya diperlukan untuk membahas ilmu pengetahuan tetapi juga untuk mengislamkan dasar-dasar intelektual ilmu pengetahuan sekuler.

Tujuan dari ta'dib adalah agar dia (muta'adib) menjadi orang yang saleh, bersih, beriman, berperilaku baik, dan beramal shaleh untuk mendapatkan ridha Allah. (Saehudin, 2015). Menciptakan manusia yang sempurna dengan keseimbangan antara ilmu, agama, dan amal adalah tujuan akhir dari ta'dib. Berikut ini adalah tujuan-tujuan ta'dib:

1. Ketika digunakan dalam pendidikan karakter saat ini, ta'dib merujuk pada pengajaran kepada siswa dan masyarakat tentang bagaimana menyeimbangkan antara pengetahuan dan kedermawanan sehingga dapat digunakan secara efektif dalam situasi sosial.
2. Pendidikan karakter dan ta'dib (adab) memberikan penekanan kuat pada bagaimana memiliki informasi dan pemahaman yang benar dalam kepribadian seseorang dapat menghasilkan perilaku yang stabil dan tindakan yang lurus secara moral berdasarkan

agama.

3. Untuk mendapatkan ridha Allah, ia (muta'adib) haruslah orang yang bertaqwa, bersih, beriman, berperilaku baik, dan beramal saleh. (Syukri et al., 2023)

Secara umum, nilai-nilai ta'dib bertujuan untuk menciptakan insan kamil, atau manusia seutuhnya, yang tidak hanya berilmu pengetahuan, bertanggung jawab, tetapi juga berakhlak baik, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam :

1. Ta'dib al-akhlaq, atau ajaran tentang perilaku moral dalam konteks kebenaran, membutuhkan pemahaman tentang hakikat kebenaran, yang menurutnya segala sesuatu yang memiliki suatu kebenaran sendiri dan diciptakan dengannya.
2. Mengajarkan tata krama yang baik dalam pelayanan dikenal dengan istilah ta'dib al-khidmah. Manusia diharuskan untuk melayani al Malik dengan seluruh etika yang sesuai. di tetapkan oleh Allah lewat wahyu yang turun.
3. Ta'dib al-shuhbah, yaitu Ajaran tentang perilaku moral dalam persahabatan, seperti menghormati satu sama lain dan berperilaku terhormat, (Jaya, 2020).

Ta'dib menekankan Kemampuan untuk memperoleh pengetahuan yang tepat untuk mempertahankan sikap positif dan perilaku yang konsisten ditekankan oleh ta'dib. Dari pembahasan ketiga konsep ini, jelaslah bahwa tujuan pendidikan adalah sama untuk semua konsep tersebut: untuk membantu siswa menjadi manusia yang "utuh" dan ideal, yang dapat hidup dengan baik..

D. Nilai-Nilai Ta'dib Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam

Menyadari bahwa pengenalan, yang mencakup pengetahuan, dan pengakuan, tindakan, dari tempatnya terkait erat dengan kata-kata penting lainnya dalam pandangan dunia Islam, seperti kebijaksanaan (hikmah), keadilan ('adl), realitas, dan kebenaran (haqq), menyoroti pentingnya makna adab dan hubungannya dengan pendidikan Islam dan manusia yang baik. Diyakini bahwa fakta dan kebenaran itu sendiri konsisten dengan posisinya yang tepat. Nilai-nilai ta'dib dalam pengembangan pendidikan Islam adalah sebagai berikut, dan dianggap tercapai jika memenuhi kriteria berikut:

1. Adab dalam konteks hubungan interpersonal: kesopanan, kasih sayang, penghormatan, dan kepedulian kepada tokoh Masyarakat orang tua, tetangga, dan anak-anak,
2. Hirarki pengetahuan dalam lingkungan ilmiah diakui dan diakui oleh mereka yang memperoleh pengetahuan, dan mereka yang memiliki adab terhadap pengetahuan akan memastikan metode yang paling sesuai dan efisien untuk mempelajari dan menerapkan banyak domain pengetahuan. Oleh karena itu, menghormati para pendidik dan para ulama merupakan salah satu komponen adab terhadap ilmu. Dengan demikian, tujuan utama dari pendidikan dan pembelajaran adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Ketika berbicara tentang alam dalam Islam, adab merujuk pada pemikiran praktis dalam hirarki yang mendefinisikan kosmos sehingga seseorang dapat membuat keputusan yang tepat mengenai nilai dari berbagai hal, baik dalam konteksnya sebagai sumber pengetahuan, tanda-tanda Tuhan, atau sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi pertumbuhan rohani dan jasmani manusia.
4. Adab Berbahasa mengacu pada pemahaman dan identifikasi penggunaan setiap kata yang tepat dalam bahasa lisan dan tulisan untuk menghindari kontaminasi makna, suara, sikap, atau gagasan.
5. Adab, seperti yang digunakan dalam spiritualitas, mengacu pada pemahaman dan penerimaan terhadap alam tinggi yang menjadi ciri khas dunia spiritual dan perspektif spiritual yang berbasis ibadah (Suyuthi, 2011)

KESIMPULAN

Menyadari betapa eratnya hubungan antara pengetahuan, pengakuan, dan tindakan dengan istilah-istilah penting yang lain dalam penglihatan Islam, seperti keadilan (adl), realitas (haqq), kebijaksanaan (hikmah), dan kebenaran (haqq), menyoroti pentingnya makna ta'dib dan hubungannya dengan pendidikan Islam dan manusia yang baik. Diakui bahwa kebenaran dan fakta itu sendiri memiliki hubungan dengan tempatnya.

ta'dib sangat berguna dengan pendidikan dimanapun karena nilai-nilai yang dikandungnya merupakan kunci untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam pendidikan Islam. Jika perilaku sebagai sebuah konsep pendidikan diterapkan secara penuh dalam sistem pendidikan Islam, maka apa yang selama ini menjadi penghalang tujuan pendidikan Islam akan terselesaikan. Kebajikan yang termasuk dalam ta'dib meliputi nilai kebijaksanaan, kebaikan, dan keadilan ('adl, 'amal). Ketiga nilai ini merupakan nilai terapan yang merupakan bagian dari ide ta'dib. Tujuan pendidikan nasional kemungkinan besar bisa tercapai jika ketiga nilai tersebut diimplementasikan secara penuh dalam sistem pendidikan. Prinsip-prinsip yang terdapat dalam ta'dib aslinya sudah tertanam dalam adat Muslim.

Menurut penafsiran ta'dib yang disebutkan di atas, pendidikan dari sudut pandang Islam adalah upaya untuk mengenali dan membiasakan diri dengan sistem pengajaran tertentu. Selain mengajar, pengajaran memungkinkan seseorang untuk tumbuh dalam pengetahuan dan kemampuan. Sebagai contoh, seorang pendidik menunjukkan contoh yang baik atau yang dapat diikuti, memberikan pengajar dengan membiasakan siswa memberikan pujian dan hadiah, dengan ide ta'dib untuk menciptakan seorang Muslim yang baik dan bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Fauzi, F. (n.d.). Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib.
- Hasibuan, A. A. (2016). TA'DIB SEBAGAI KONSEP PENDIDIKAN: TELAAH ATAS PEMIKIRAN NAQUIB AL-ATTAS. 3(1).
- Jaya, F. (2020). KONSEP DASAR DAN TUJUAN PENDIDIKAN DALAM ISLAM: TA'LIM, TARBIYAH DAN TA'DIB.
- Nadliroh, F. (2024). Konsep Dasar Pendidikan Islam.
- Pulungan, M. A. A. (n.d.). Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib.
- Suyuthi, A. (2011). TA'DIB SEBAGAI UPAYA REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF SYED NAQUIB AL-ATTAS. 1.
- Syafe'I, I. (2015). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.
- Syukri, A., Frarera, A. N., Nurhaliza, S., Aidah, A., & Darlis, A. (2023). KONSEP TARBIYAH, TA'LIM DAN TA'DIB DALAM DUNIA PENDIDIKAN ISLAM. 1.